

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBENTUKAN KUB (KELOMPOK USAHA BERSAMA) LOVEBIRD

Retnoningrum Hidayah^{1*}, Muslikhin², Dhini Suryandari¹, Linda Agustina¹

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Gedung L Lantai 2 Kampus Sekaran, Gunungpati Semarang, Jawa Tengah 50229

²PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Semarang
Jl. Pamularsih Raya No. 105, Semarang, Jawa Tengah 50149

Penulis Korespondensi : retnoningrum.hidayah@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Kelurahan Sukorejo merupakan kelurahan yang memiliki karakteristik wilayah yang unik. Salah satunya yaitu terdapat wilayah Kradenan Lama yang merupakan wilayah yang memiliki potensi ekonomi tinggi diantaranya para penduduk bermata pencaharian sebagai pekerja, memiliki usaha sambilan sebagai peternak kecil ayam, burung maupun ikan. Selain itu, dengan padatnya penduduk di wilayah ini memberikan kesempatan bagi pemanfaatan lahan kecil yang menghasilkan. Selain itu, di wilayah ini masih banyak terdapat pemuda pengangguran yang hanya nongkrong dipinggir jalan dengan tujuan yang tak jelas. Oleh karena itu, tim pengabdian telah melakukan kegiatan Peningkatan Kesejahteraan Melalui Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Lovebird Metode pengabdian yang diterapkan adalah dengan penyuluhan teori dan praktik kepada karangtaruna generasi penerus tentang bagaimana memelihara lovebird dilahan sempit. Melalui kegiatan ini remaja yang tergabung dalam karangtaruna telah mengetahui bagaimana cara memelihara lovebird dan mampu untuk memanfaatkan waktu mereka dengan cara yang lebih baik. Lebih lanjut, berkat kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terdapat remaja yang memulai bisnis lovebird rumahan dengan memanfaatkan halaman rumahnya. Untuk masa yang akan datang diharapkan remaja mampu membentuk kelompok usaha bersama lovebird yang lebih sempurna dan terorganisir

Kata kunci: *lovebird, kelompok usaha bersama, ekonomi*

1. Pendahuluan

Kota Semarang merupakan kota di wilayah pesisir laut Jawa yang memiliki keanekaragaman penduduk. Kota ini menjadi kota perdagangan yang berkembang pesat dari tahun ke tahun. Terdapat salah satu kecamatan di Kota Semarang yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan menjadi sumber peningkatan kesejahteraan. Kecamatan tersebut adalah kecamatan Gunungpati. Ketinggian wilayah Gunungpati berada pada 259 mdpl dengan suhu maksimal/ minimal max 30 C /20 C. Wilayah ini menjadi wilayah tadah hujan seluas 83,2 HA (Climatedata.org, 2018) . Salah satu wilayah dibawah naungan kecamatan gunungpati adalah kelurahan Sukorejo. Kelurahan ini memiliki keunikan yaitu berada diperbatasan antara wilayah gunungpati yang masih asri dan juga berbatasan dengan wilayah yang sudah mulai perkotaan. Dengan kondisi tersebut, telah menimbulkan berbagai permasalahan seperti banyaknya generasi muda yang menyukai perilaku

nongkrong dipinggir jalan yang cenderung pada penyimpangan norma social.

Generasi muda di wilayah ini terutama di wilayah RW 5 memiliki kecenderungan untuk begadang dan nongkrong di pinggir jalan. Terdapat beberapa pemuda yang justru putus sekolah dari perguruan tinggi negeri dikarenakan pengaruh dari teman sebayanya yang nongkrong tanpa arah dan tujuan. Oleh karena itu, apabila kondisi ini terus menerus terjadi maka dikhawatirkan akan banyak generasi muda di wilayah ini yang memilih untuk putus sekolah dan cenderung memiliki penyimpangan perilaku. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi penyimpangan dengan memberikan kegiatan pengalihan bagi para generasi muda. Lebih lanjut kegiatan yang dilakukan oleh generasi muda hendaknya yang memiliki nilai tambah ekonomi demi mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Menurut Haryati (2013) salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan

melalui kelompok usaha bersama (KUB). Kelompok usaha bersama merupakan sekumpulan orang yang memiliki visi misi yang sama yang bekerjasama dalam rangka mewujudkannya. Didalam pembentukan KUB tentunya bukan perkara yang mudah. Oleh karena itu, memerlukan kesabaran dan ketelatenan. Dalam tahapan pengabdian masyarakat ini, tentunya perlu dilakukan edukasi terkait KUB itu sendiri yang kemudian akan merangsang para pelakunya untuk bersama-sama mewujudkan tujuan bersama. Tujuan KUB diantaranya untuk memudahkan para anggota yang tergabung didalamnya dalam berbagi ilmu, pengetahuan bahkan pengalaman.

Melalui karangtaruna yang ada, tim pengabdian akan memberikan sosialisasi tentang pemeliharaan lovebird dan pembentukan kelompok usaha bersama burung lovebird. Sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 27 Tahun 2012 Tentang Tata Kelola Kampus Berbasis Konservasi, menjelaskan bahwa konservasi merupakan upaya pelestarian flora dan fauna yang ada dimiliki bangsa demi menjaga keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu pemeliharaan lovebird juga mampu ikut serta didalam menjaga kelestarian fauna. Terlebih lagi burung lovebird memiliki keunikan yaitu warna bulu yang beraneka warna sehingga sangat menarik untuk dipelihara, suaranya yang khas mampu memberikan ketenangan batin, pemeliharaan yang simple dan kotoran yang tidak berbau apabila dibandingkan dengan jenis burung lainnya serta tidak membutuhkan tempat pemeliharaan yang luas seperti unggas lainnya. Selain itu, burung ini memiliki nilai ekonomis tinggi sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Lebih lanjut, Simamora (1997) menyatakan bahwa sumber daya manusia hendaknya dikelola dengan baik maka akan menghasilkan hasil yang optimal pula

Oleh karena itu, tim pengabdian bermaksud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pemberdayaan karangtaruna melalui penyuluhan pendampingan pembentukan kelompok usaha bersama lovebird.

2. Metode

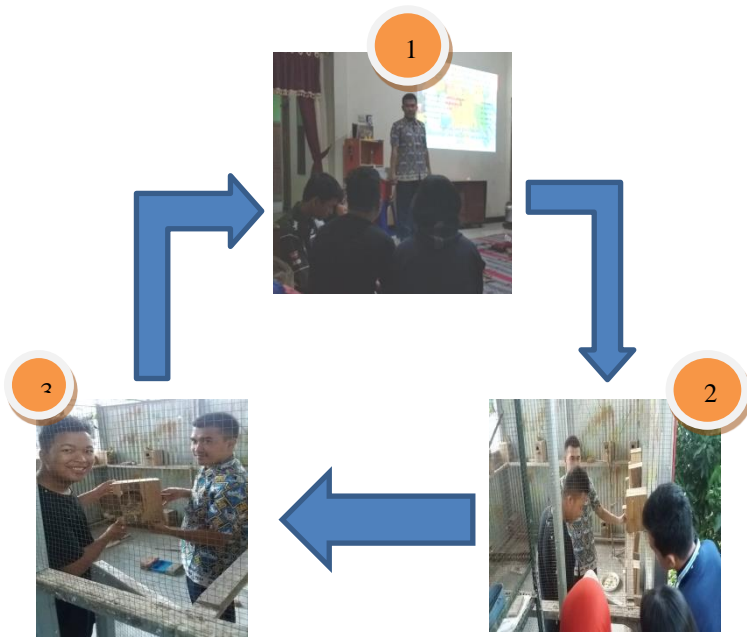
Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka kegiatan ini mengimplementasikan metode sebagai berikut:

- a. Metode konsolidasi dengan pihak kelurahan, dilakukan dengan diskusi interaktif terkait kebutuhan serta lokasi pelaksanaan.
- b. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari
 - Kegiatan sosialisasi terhadap anggota karangtaruna
- c. Materi yang akan diberikan kepada peserta kegiatan ini sebagai berikut
 - (a). pemanfaatan waktu luang
 - (b). pemanfaatan lahan sempit untuk ternak lovebird system sangkar
 - (c.) metode ternak lovebird sistem koloni

Evaluasi, dilakukan dengan mengunjungi pemuda karangtaruna dan mengevaluasi usaha bersama terkait kebermanfaatan program pengabdian ini serta memberikan solusi apabila terdapat kendala-kendala yang dihadapi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari dua tahapan yaitu tahap pertama, pengenalan materi dan tahap kedua, berupa praktik pemeliharaan lovebird. Tahap pertama, merupakan tahapan dimana tim pengabdian memberikan pengenalan materi cara pemeliharaan lovebird pada lahan sempit dan dilanjutkan dengan pemaparan dengan dari peternak lovebird. Setelah pemaparan materi, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan pertanyaan dijawab oleh ahlinya. Selanjutnya, tahap kedua adalah praktik. Peserta diajak langsung ke tempat peternakan lovebird rumahan. Terdapat 70 ekor lovebird yang mana peserta dapat belajar satu per satu tentang jenis burung lovebird dan memahami habitat lovebird pada lahan sempit. Para peserta diperkenankan untuk bertanya hal-hal yang sekiranya kurang dipahami. Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa para remaja karangtaruna sangat antusias untuk belajar beternak lovebird. Selanjutnya, berkat kegiatan ini remaja menjadi sadar akan pentingnya memanfaatkan waktu luang untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dengan terpenuhinya beberapa indikator sebagai berikut

- a. Terlaksananya program pengabdian dengan lancar dan tepat sasaran
- b. Termotivasinya generasi muda untuk berkumpul bersama dalam rangka *sharing* memelihara lovebird yang bernilai ekonomi



Gambar 2. Antusias Peserta Saat Praktik

Selanjutnya, berkat pengabdian ini para remaja karang taruna telah mengetahui dan memahami bagaimana memanfaatkan waktu luang mereka dengan kegiatan yang menghasilkan nilai tambah ekonomi. Selain itu, program ini mampu meningkatkan pengetahuan remaja dalam hal

melakukan pemeliharaan/ ternak lovebird dengan lahan sempit. Kegiatan Peningkatan Kesejahteraan Melalui Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Lovebird ni telah berjalan dengan lancar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan mampu memperoleh perhatian luarbiasa dari para remaja.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian telah berjalan dengan lancar dan remaja karangtaruna telah memperoleh nilai tambah yang berupa keilmuan dari tim pengabdian FE UNNES tentang pemeliharaan lovebird pada lahan sempit. Selanjutnya, melalui kegiatan ini diharapkan akan mampu mewujudkan kelompok usaha bersama lovebird dikemudian hari demi meningkatkan kualitas masyarakat. Adapun saran yang dapat direkomendasikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat yaitu perlunya pendampingan lebih lanjut kepada remaja terkait pemanfaatan waktu luang dengan pemeliharaan lovebird. Selanjutnya, masih perlu diberikan pelatihan-pelatihan yang mampu memicu semangat remaja untuk membentuk kelompok bersama agar dapat bertukar informasi dan saling menyemangati.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dukungan dana dan lainnya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Climate Data Org. 2018. Grafik Iklim Gunungpatai diakses dari <https://id.climate-data.org/location/612193/> pada 5 Oktober 2018.
- Haryati. (2013). Kebijakan Penanganan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube). Informasi Vol. 18, No. 02, Tahun 2013.
- Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 27 Tahun 2012 Tentang Tata Kelola Kampus Berbasis Konservasi.
- Simamora, Henry. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPN. Yogyakarta.